

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi yang semakin canggih memudahkan semua orang untuk memperoleh informasi yang mereka inginkan. Teknologi informasi (*information technology*) dalam era modernisasi dan globalisasi mengambil peranan yang sangat penting dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan sebagai media pembelajaran atau sumber belajar. Teknologi yang semakin canggih memudahkan semua orang untuk memperoleh informasi yang mereka inginkan. Di Indonesia sendiri, sekarang semua orang dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi dari seluruh belahan dunia dengan adanya fasilitas internet. Salah satu perkembangan internet yang paling mencolok dibandingkan dengan layanan lain adalah *social media*. Dengan *social media* orang mengakses internet tidak hanya untuk mencari informasi tetapi juga dapat berkomunikasi.

Situs jejaring sosial yang paling populer saat ini adalah *facebook*. *Facebook* atau disingkat FB adalah sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 bersama teman sekamarnya dan sesama mahasiswa ilmu komputer Eduardo Saverin, Dustin Moskovitz, dan Chris Hugles. Keanggotaan situs web ini awalnya terbatas untuk mahasiswa Harvard saja, kemudian diperluas ke perguruan tinggi lain di Boston, Ivy League, dan Universitas Stanford. Situs ini secara perlahan membuka diri kepada mahasiswa di universitas lain sebelum dibuka untuk siswa sekolah menengah atas, dan akhirnya untuk setiap orang yang berusia minimal 13 tahun (Hilmi, 2010).

Jejaring sosial sebagai struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga. Akhir-akhir ini banyak dijumpai pemberitaan di

media cetak dan elektronik yang memberitakan tentang penyalahgunaan situs jejaring sosial. Beberapa berita yang paling hangat adalah kasus seorang anak remaja laki-laki yang membawa kabur seorang anak remaja perempuan yang dikenal lewat situs jejaring sosial (*facebook*) dan kasus-kasus yang lain. Dampak situs jejaring sosial mungkin lebih banyak dirasakan oleh kalangan remaja, karena sebagian besar pengguna jejaring sosial adalah dari kalangan remaja pada usia sekolah. Karena sangat mudah menjadi anggota dari situs jejaring sosial, maka tidak heran jika banyak orang baik sengaja ataupun hanya coba-coba mendaftarkan dirinya menjadi pengguna situs jejaring sosial tersebut. Tidak butuh waktu lama akan menjadi kebiasaan untuk mengakses dan membuka situs-situs jejaring sosial tersebut, dan berinteraksi secara pasif di dalamnya. Akibatnya pengguna dalam hal ini peserta didik (siswa) bisa lupa waktu karena terlalu asyik dengan kegiatannya di dunia maya tersebut (Intan, 2012).

Facebook adalah jejaring sosial dimana pengikut terbanyak adalah kalangan remaja. *Facebook* adalah sesuatu yang mengagumkan “kata seorang anak laki-laki berusia lima belas tahun yang dikutip dalam *Teenage Life Online*, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pew Internet dan American Life Project. Menggunakan *facebook* telah menjadi bagian lazim, sebuah kajian tahun 2009 yang dilakukan oleh *Harris Interaktive and Teenage research Unlimitied* mengemukakan bahwa anak muda berusia 13-24 tahun menghabiskan lebih banyak menghabiskan waktu *online* setiap minggu di bandingkan menonton televisi, rata-rata 17 banding 14 jam”. Dengan diperkenalkannya *facebook* pada tahun 2004, teknologi telah pindah ke penggunaan sehari-hari. *Facebook* telah menembus sebagai situs jejaring utama di kalangan siswa. *Facebook* memiliki pengaruh negatif pada siswa. Studi ini menunjukkan bahwa ketika remaja menggunakan *facebook* terutama untuk hiburan, mereka cenderung kurang sehat (Amuche, 2011: Vol 02 No 01).

Pada era teknologi dan globalisasi seperti sekarang ini, telepon seluler yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat penerima dan pemanggil jarak jauh, kini dapat digunakan untuk mengakses internet dan situs jejaring sosial. Jadi siswa

tidak perlu lagi ke warung internet untuk mengakses situs pertemanan, melainkan dapat mengaksesnya langsung di telepon seluler mereka. Hal ini semakin menambah banyak kasus penyalahgunaan situs jejaring sosial untuk hal yang tidak sesuai dengan aturan. Tidak hanya siswa, mahasiswa pun tidak luput dari dampak situs jejaring sosial *facebook* ini. *Facebook* sudah menjadi bagian dari kehidupan remaja zaman sekarang. *Facebook* dianggap menarik dan menyenangkan bagi mereka. Sering kali, mereka menggunakan *facebook* untuk menumpang popularitas agar tidak dianggap ketinggalan zaman oleh teman-temannya. Mereka bertingkah aneh-aneh di dunia maya. Misalnya, mengunggah foto-foto yang tidak senonoh di tampilan *facebook*, mengkritik orang dengan seenaknya. Hal tersebut adalah hasil dari rasa ingin tahu yang berlebih dari remaja. Kemudian dengan mudahnya, para remaja berteman dengan orang yang tidak dikenal di *facebook*. *Facebook* juga dapat menimbulkan tindakan kriminalitas seperti: penculikan, penipuan, dan pencemaran nama baik. Kalau ini dibiarkan secara terus-menerus dapat membuat generasi penerus bangsa terjebak dengan sesuatu yang tidak berguna dan berakhir dengan masa depan yang suram (Ubaya, 2008).

Badan Pengamat Teknologi Indonesia (Puput: 2010) juga mengemukakan bahwa 40% remaja mengakses *facebook* saat pelajaran berlangsung. Ini menandakan bahwa mereka lebih sering *online* daripada mendengarkan pelajaran yang diterangkan guru mereka. Oleh karena itu, *facebook* dengan remaja merupakan suatu hubungan yang tak dapat di pisahkan, padahal akhir-akhir ini banyak kejadian-kejadian yang penyebabnya juga karena *facebook*. Hal seperti ini harus segera dicari jalan keluar yang terbaik agar para remaja tidak telalu larut dalam kemajuan teknologi yang ada. Sehingga remaja nantinya bisa memilah dengan baik antara waktu belajar mereka dengan waktu *online* sehingga mereka tidak menyesal dikemudian hari.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang mengatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung sering mengakses *facebook* ketika jam pelajaran berlangsung (hasil wawancara tanggal 21 Januari 2013). Berdasarkan

hasil wawancara ditemukan adanya sikap belajar yang kurang baik, yang diakibatkan karena kebiasaan belajar yang kurang baik. Menurut pengamatan guru mata pelajaran di sekolah tersebut masih sering ditemukan siswa yang sikap dan kebiasaan belajarnya negatif, seperti: masih adanya siswa yang memiliki kebiasaan membolos pada mata pelajaran tertentu, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat datang ke sekolah, ribut/ tidak memperhatikan disaat guru mengajar, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, terlambat mengumpulkan tugas-tugas, siswa lebih suka berlama-lama di kantin untuk mengakses *facebook* ketika jam istirahat sudah habis.

Sebuah penelitian terbaru dari Ohio State University, menunjukkan bahwa para mahasiswa pengguna aktif jejaring sosial seperti *facebook* ternyata mempunyai nilai yang lebih rendah daripada para mahasiswa yang tidak menggunakan situs jejaring sosial *facebook*. Dari 219 mahasiswa yang diriset, 148 mahasiswa pengguna situs *facebook* ternyata memiliki nilai yang lebih rendah daripada mahasiswa non pengguna. Para pengguna jejaring sosial mengakui waktu belajar mereka memang telah tersita. Rata-rata para siswa pengguna jejaring sosial kehilangan waktu antara 1 – 5 jam sampai 11 – 15 jam waktu belajarnya per minggu untuk bermain jejaring sosial di internet (Juditha, 2011:vol 13 no 01).

Berdasarkan penelitian di kelas XI IPA 1, SMAN 1 Sewon (Intan, 2012) Hampir 100% remaja mengerti dan mengetahui apa itu *facebook*. Tidak diragukan lagi bahwasanya *facebook* sudah menjadi hal yang tidak asing lagi bagi mereka. Tetapi 2 dari 15 remaja mengaku tidak mempunyai akun *facebook* seperti teman yang lainnya. Ada beberapa pendapat mengenai kepemilikan *facebook* di kalangan remaja SMAN 1 Sewon. Ada 66,7% remaja di kelas XI IPA 1(SMA Negeri 1 Sewon) mengatakan bahwa *facebook* sangatlah penting dan suatu keharusan untuk memilikinya. Dan ada 33,3% remaja berpendapat bahwa memiliki *facebook* hanya untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Dan apabila tidak memiliki akun *facebook* akan menemui kendala dalam mencari informasi. Dari pendapat tersebut secara tidak langsung mereka mengatakan bahwa

Dahlia Veronika Sitanggang, 2013

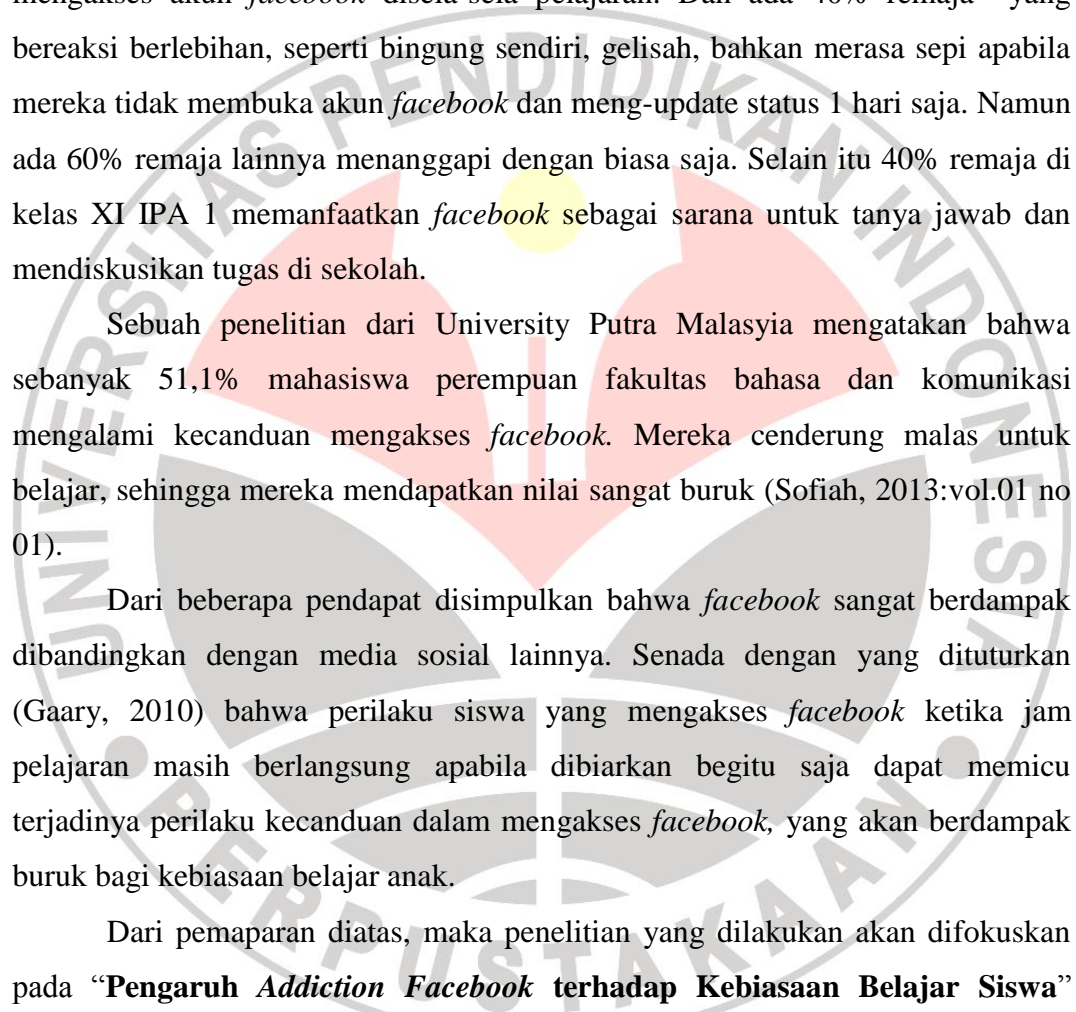
Pengaruh Facebook Addiction Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempunyai akun *facebook* itu penting, hanya saja ada berbagai alasan yang mereka gunakan untuk mengungkapkannya. Dari 15 siswa yang menjadi sampel, mereka mengatakan bahwa mereka memiliki *handphone* untuk membuka akun *facebook* dan membawanya ke sekolah. Mereka mengatakan, *handphone* adalah alat komunikasi yang sangat praktis dan modern sehingga mereka dapat mengakses akun *facebook* disela-sela pelajaran. Dan ada 40% remaja yang bereaksi berlebihan, seperti bingung sendiri, gelisah, bahkan merasa sepi apabila mereka tidak membuka akun *facebook* dan meng-update status 1 hari saja. Namun ada 60% remaja lainnya menanggapi dengan biasa saja. Selain itu 40% remaja di kelas XI IPA 1 memanfaatkan *facebook* sebagai sarana untuk tanya jawab dan mendiskusikan tugas di sekolah.

Sebuah penelitian dari University Putra Malaysia mengatakan bahwa sebanyak 51,1% mahasiswa perempuan fakultas bahasa dan komunikasi mengalami kecanduan mengakses *facebook*. Mereka cenderung malas untuk belajar, sehingga mereka mendapatkan nilai sangat buruk (Sofiah, 2013:vol.01 no 01).

Dari beberapa pendapat disimpulkan bahwa *facebook* sangat berdampak dibandingkan dengan media sosial lainnya. Senada dengan yang dituturkan (Gaary, 2010) bahwa perilaku siswa yang mengakses *facebook* ketika jam pelajaran masih berlangsung apabila dibiarkan begitu saja dapat memicu terjadinya perilaku kecanduan dalam mengakses *facebook*, yang akan berdampak buruk bagi kebiasaan belajar anak.

Dari pemaparan diatas, maka penelitian yang dilakukan akan difokuskan pada **“Pengaruh Addiction Facebook terhadap Kebiasaan Belajar Siswa”** (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)”.


B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Facebook berbeda dengan situs-situs jejaring sosial yang lebih dulu ada. Perbedaannya adalah *facebook* dapat saling mengomentari postingan yang tidak

Dahlia Veronika Sitanggang, 2013

Pengaruh Facebook Addiction Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terbatas pada postingan yang berupa foto melainkan juga postingan berupa status, catatan (*notes*), artikel yang didapat dari alamat web lain. Pengguna *facebook* dapat menampilkan identitas mereka secara rinci baik itu berkaitan dengan identitas pribadi mereka mengenai keluarga mereka, hubungan dengan anggota keluarga mereka yang akan dapat dikaitkan dalam bentuk link apabila mereka-mereka terdapat dalam daftar *friendlist* di *facebook* mereka. Selain informasi pribadi mereka juga dapat mencantumkan informasi tentang aktivitas mereka baik itu yang masih sekolah maupun yang sudah bekerja. Informasi yang akan ditampilkan merupakan pilihan dari para pengguna, sebagai contoh pilihan mencantumkan jabatan mereka atau tidak.

Di kalangan remaja *facebook* sangat diminati, terlihat dari antusias mereka yang sangat sering menggunakan jaringan sosial ini untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Bahkan terkadang sampai ada yang lupa waktu jika telah bermain dengan jaringan sosial yang satu ini. Hal ini tentu saja dapat berdampak pada diri remaja tersebut. Misalnya saja bagi mereka yang lupa waktu jika sudah kecanduan *facebook*, hal ini tentu saja dapat membuang waktu mereka, hal ini akan mengakibatkan penurunan prestasi yang dimiliki remaja tersebut. Namun sisi lain *facebook* juga memiliki dampak positif, diantaranya adalah bahwa dengan *facebook* seseorang dapat berkomunikasi kembali dengan teman lamanya yang mungkin saja sudah lama tidak bertemu. Dengan *facebook* juga dapat membentuk suatu obrolan antar teman yang tentu saja hal ini dapat menjaga hubungan silaturahmi seseorang. Melihat dari dampak negatif dan positif yang ditimbulkan oleh *facebook* kini tergantung dari bagaimana kita menyikapi serta menggunakan *facebook* tersebut secara bijak.

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran kecanduan mengakses *facebook* siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung?
2. Bagaimana gambaran kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung?

Dahlia Veronika Sitanggang, 2013

Pengaruh Facebook Addiction Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana pengaruh kecanduan mengakses *facebook* dengan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui gambaran kecanduan mengakses *facebook* siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung.
2. Mengetahui tentang gambaran kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung.
3. Mengetahui pengaruh kecanduan mengakses *facebook* dengan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dengan cara menganalisa peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti menghasilkan dan memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pengaruh *facebook addiction* terhadap kebiasaan belajar siswa (Sugiyono, 2009:10). Metode diawali dengan pengumpulan data mengenai kebiasaan belajar siswa dan kegiatan mengakses media sosial *facebook*. Data selanjutnya diolah, ditafsirkan dan disimpulkan.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat untuk menambah keilmuan mengenai dampak mengakses *facebook* terhadap kebiasaan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Dahlia Veronika Sitanggang, 2013

Pengaruh Facebook Addiction Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Bagi Guru BK/Konselor

- 1) Memberi masukan kepada Guru BK/Konselor untuk mengetahui sejauh mana dampak kecanduan *facebook* terhadap kebiasaan belajar siswa; dan
- 2) Melaksanakan bimbingan dan konseling yang diarahkan pada pembentukan kebiasaan belajar siswa.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kembali program yang telah dibuat secara hipotetik untuk menganalisis efektifitas program bimbingan belajar dalam upaya meningkatkan kebiasaan belajar siswa

F. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Latar Belakang Penelitian

Identifikasi dan Rumusan Masalah

Tujuan Penelitian

Metode Penelitian

Manfaat Penelitian

Struktur Organisasi Skripsi

Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian

Bab III Metode Penelitian

Lokasi dan Subjek Populasi/sampel Penelitian

Desain Penelitian

Metode Penelitian

Definisi Operasional

Instrumen Penelitian

Pengembangan Instrumen

Teknik Pengumpulan Data

Analisis Data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V Kesimpulan dan Saran



Dahlia Veronika Sitanggang, 2013

Pengaruh Facebook Addiction Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu